

# Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Pada Suku Minangkabau di Desa Nogo Rejo Kec. Galang Tahun 2021

Helena Fransysca <sup>1\*</sup>, Emelia Apriani Tampubolon <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo

Email : helena\_pardosy@yahoo.com

## Abstrak

Setiap keluarga memiliki tugas kesehatan yang bertujuan untuk mencegah gangguan kesehatan dan merawat anggota keluarga yang sakit. Tugas kesehatan keluarga meliputi lima aspek utama: mencegah penyakit, memelihara kesehatan, mengelola penyakit yang sudah ada, berpartisipasi dalam program kesehatan, dan mengatasi situasi darurat. Pelaksanaan tugas kesehatan ini seringkali dipengaruhi oleh budaya keluarga, termasuk nilai dan adat-istiadat yang dianut oleh kelompok etnis tertentu. Kegiatan ini berfokus pada pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam masyarakat Minangkabau, yang dikenal dengan sistem kekerabatan matrilineal. Populasi penelitian ini terdiri dari keluarga Minangkabau di Desa Nogo Rejo, Kecamatan Galang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana keluarga-keluarga Minangkabau melaksanakan tugas kesehatan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam masyarakat Minangkabau masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap faktor-faktor budaya yang mempengaruhi pelaksanaan tugas kesehatan keluarga di kalangan Minangkabau. Dengan menggali lebih dalam tentang praktik kesehatan keluarga dalam konteks budaya ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih tepat dalam mendukung keluarga Minangkabau dalam menjaga kesehatan dan merawat anggota keluarga yang sakit. Kegiatan ini memberikan dasar penting untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana nilai-nilai dan praktik-praktik budaya Minangkabau dapat mempengaruhi kesehatan keluarga. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara budaya dan kesehatan keluarga, upaya intervensi yang lebih efektif dapat dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Minangkabau.

**Kata Kunci:** Budaya, Kesehatan Keluarga, Suku Minangkabau

## Abstract

*Every family has health duties that aim to prevent health problems and care for sick family members. Family health duties include five main aspects: preventing illness, maintaining health, managing existing illnesses, participating in health programs, and coping with emergency situations. The implementation of these health duties is often influenced by the family culture, including the values and customs of a particular ethnic group. This study focuses on the implementation of family health duties in the Minangkabau community, which is known for its matrilineal kinship system. The population of this study consisted of Minangkabau families in Nogo Rejo Village, Galang Sub-district. The main objective of this study was to identify how Minangkabau families carry out their health duties. The results showed that knowledge about the implementation of family health duties in the Minangkabau community is still limited. This indicates that further research is needed to uncover the cultural factors that influence the implementation of family health duties among the Minangkabau. By digging deeper into family health practices in this cultural context, it is hoped that more appropriate approaches can be found in supporting Minangkabau families in maintaining health and caring for sick family members. This research provides an important basis for further exploration of how Minangkabau cultural values and practices may influence family health. Through a deeper understanding of the relationship*

*between culture and family health, more effective intervention efforts can be designed to improve the quality of life of Minangkabau people.*

**Keywords:** Culture, Family Health, Minangkabau Tribe

---

## I. PENDAHULUAN

Seluruh isi Keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan-ikatan bersamaan dan ikatan emosional dan yang mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Salamung et al., 2021). Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang peranannya sangat penting untuk membangun kebudayaan yang sehat. Sehingga keluarga dijadikan sebagai unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga lain atau bahkan masyarakat yang ada di sekitarnya (Anjani Putri & Firsty Puspita Krishna, 2021)

secara umum ada lima fungsi dasar keluarga yaitu : fungsi afektif, fungsi sosialisasi, fungsi ekonomi, fungsi reproduksi dan fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan (Pattiruhu et al., 2019). Kemampuan keluarga dalam memberikan asuhan kesehatan mempengaruhi status kesehatan keluarga

Pada zaman dahulu, keluarga Minangkabau lebih memilih melahirkan dengan dibantu dukun beranak daripada pergi ke pusat kesehatan. Mereka beranggapan bahwa melahirkan dibantu dukun beranak atau paraji biayanya lebih murah. Namun sekarang ini sesuai dengan perkembangan zaman, keluarga Minangkabau lebih memilih melahirkan di bidan atau Puskesmas. (Indriyani et al., 2012)

Ada beberapa jenis penyakit yang menurut masyarakat Minangkabau tidak dapat dibawa kepada pelayanan medis seperti penyakit busung, kusta atau pada suku Minangkabau dikenal dengan 'biriang' dan patah tulang yang biasanya hanya dibawa kepada dukun patah. Menurut mereka, penyakit busung dan kusta tersebut disebabkan karena guna-guna (ulah seseorang). Penyakit busung (perut membuncit, namun badan semakin kurus) biasanya disebabkan karena seseorang tersebut terkena kutukan karena telah memakan ikan (benda) larangan, dan untuk sembuh harus berobat kepada orang yang telah membuat larangan tersebut. Hampir sebagian besar masyarakat Minangkabau sudah lebih memilih untuk berobat kepada petugas kesehatan. Kepercayaan pada fasilitas kesehatan tergantung pada individu tersebut, lebih percaya kepada petugas kesehatan atau pengobatan alternatif Berdasarkan keterangan diatas, peneliti mengetahui bahwa keluarga Minangkabau memiliki keunikan dalam menghadapi dan mengatasi permasalahan kesehatan yang terjadi di dalam keluarga, maka peneliti tertarik meneliti tentang pelaksanaan tugas kesehatan keluarga suku Minangkabau di Desa Nogo Rejo Kec. Galang.

Masalah kesehatan di Desa Nogo Rejo Kec. Galang dapat diatasi jika keluarga dapat menjalankan tugasnya dalam bidang kesehatan, seperti mengenal gangguan perkembangan dan gangguan kesehatan setiap anggotanya. Mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat, memberikan perawatan kepada yang sakit, cacat atau usia yang terlalu muda (Ketut Gama et al., 2019). Mempertahankan suasana rumah yang harmonis dan menguntungkan untuk perkembangan kepribadian anggota keluarga, serta memanfaatkan dan mempertahankan hubungan yang baik dengan unit pelayanan kesehatan yang ada di Desa Nogo Rejo Kec. Galang.

## II. METODE

Kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat ini dilakukan bersama dengan mahasiswa/i STIKes Darmo dan keluarga yang bersuku Minangkabau yang ada di Desa Nogo Rejo Kec. Galang dengan jumlah populasi 230 kepala keluarga. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan terhadap pelaksanaan tugas kesehatan keluarga pada suku Minangkabau di Desa Nogo Rejo Kec. Galang.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pelaksanaan tugas kesehatan keluarga dalam mengenal masalah kesehatan keluarga menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan keluarga selalu mengerti tentang sehat dan sakit (69,6%). Keluarga sebahagian berpendapat selalu dan sebahagian berpendapat kadang - kadang mengetahui perubahan yang terjadi jika timbul keluhan penyakit pada salah satu anggota keluarga yang sakit (39,1%). Keluarga sebahagian berpendapat selalu dan sebahagian lagi berpendapat kadang - kadang mengetahui penyebab dari perubahan yang terjadi pada anggota keluarga yang sakit (34,8%), ini sesuai dengan pernyataan Setiadi (2016) perubahan apapun yang dialami anggota keluarga secara tidak langsung menjadi perhatian dan tanggung jawab keluarga, Tetapi menurut Sitepu (2019) ada jenis penyakit yang tidak diketahui penyebabnya dan perubahan yang diakibatkan penyakit tersebut yaitu jenis penyakit karena diguna - guna atau disebut "tama -tama kalak" misalnya penyakit "gadam" yaitu tidak dapat disembuhkan. Hanya orang yang memiliki keahlian khusus yang dapat melihat penyakit ini. Keluarga selalu menanyakan keluhan yang dirasakan anggota keluarga yang sakit (54,3%). Keluarga selalu dapat membedakan kondisi sehat - sakit setiap anggota keluarga (60,9%). Keluarga selalu beranggapan bahwa seseorang yang sakit tidak dapat melakukan aktivitas (43,5%).



**Gambar 1.** Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi



**Gambar 2.** Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

#### IV. KESIMPULAN

Dari Pelaksanaan tugas kesehatan keluarga pada suku minangkabau dalam kategori baik. Namun ada beberapa aspek tugas kesehatan keluarga dalam hal mempertahankan suasana rumah yang menguntungkan kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarga yang masih perlu ditingkatkan, contohnya dalam hal kebersihan lingkungan dan penyediaan waktu untuk berbincang - bincang dalam keluarga. Hendaknya perawat Keluarga dan Komunitas dapat memberikan intervensi yang sesuai dengan budaya keluarga yang menerima asuhan keperawatan. Disampaikan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mengeksplorasi mengenai kehidupan keluarga dalam budaya Minangkabau di Desa Nogo Rejo Kec. Galang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada keluarga suku Minangkabau di Desa Nogo Rejo Kec. Galang dan Mahasiswa STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani Putri, M., & Firsty Puspita Krishna, L. (2021). ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA DENGAN ARTRITIS GOUT. *Buletin Kesehatan*, 5(1). <https://akper-pasarrebo.e-journal.id/nurs/article/download/88/56/>
- Indriyani, F., Najmah, & Mutahar, R. (2012). Determinan Ibu dalam Memilih Tenaga Penolong Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Saling Kabupaten Empat Lawang Tahun 2010. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 3(3). <https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/118>
- Ketut Gama, I., Suardana, K., & Widjanegara, I. G. (2019). PELAKSANAAN TUGAS KELUARGA BIDANG KESEHATAN PADA LANSIA UMUR (70-79 ) TAHUN. *Jurnal Gema Keperawatan*. <https://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20GEMA%20KEPERAWATAN/DESEMBER%202014/ARTIKEL%20I%20Ketut%20Gama%20dkk,.pdf>

- Pattiruhu, I. C. S., Rompas, S., & Simak, V. (2019). FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DAN FUNGSI SOSIALISASI KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.24464>
- Salamung, N., Pertiwi, M. R., Ifansyah, M. N., Riskika, S., Maurida, N., Primasari, N. A., Rumbo, H., & Al., E. (2021). Keperawatan Keluarga (Family Nursing). In *Duta Media Publishing*.